

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO.124/ILHA-U/SU-S1/2022

BIAWAK DALAM PERSPEKTIF HADIS PENDEKATAN ILMU SAINS

SKRIPSI

Diserahkan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadits



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

RATNI MUSRIANTI

11830121007

Pembimbing I

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.A

Pembimbing II

Usman, M.Ag

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU
1443 H/2022 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Biawak dalam Perspektif Hadis Pendekatan Ilmu Sains**

Nama : Ratni Musrianti
Nim : 11830121007
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas

Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 05 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Juli 2022

Dekan,

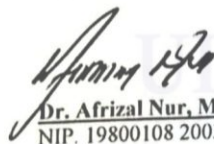


Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua



Dr. Afrizal Nur, M.I.S.
NIP. 19800108 200310 1 001

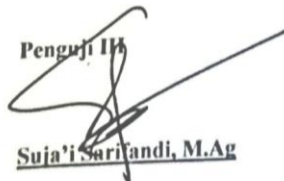
Sekretaris



Dr. Adynata, M.Ag.
NIP. 19770512 200604 1 006

MENGETAHUI

Penguji III



Suja'i Sarifandi, M.Ag.
NIP. 19700503 199703 1 002

Penguji IV



Ushul, M.Ag.
NIP. 19700126 199603 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soehrabas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag
Usman, M.Ag
Dosen Pembimbing Skripsi
An. Ratni Musrianti

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. Ratni Musrianti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Ratni Musrianti**. (Nim: 11830121007) yang berjudul: **Biawak dalam Perspektif Hadis Pendekatan Ilmu Sains** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, Juni 2022

Pembimbing I,



Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag
NIP: 196700617 200701 1 033

Pembimbing II,



Usman, M.Ag
NIP: 19700126 199603 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratni Musrianti
Tempat / tgl lahir : Ranah/ 22 Juni 2000
NIM : 11830121007
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Hadits
Judul Skripsi : Biawak dalam Perspektif Hadis Pendekatan Ilmu Sains

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Ratni Musrianti
NIM. 11830121007

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag). Selawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Baginda Rasulullah SAW semoga kelak kita mendapat syafaatnya. Aamiin.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman tentang Biawak dalam Perspektif Hadis Pendekatan Ilmu Sains. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Hadis sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Terkhusus Ayahanda (Muslim) dari Ibunda (Yusnimar) yang telah menjadi Inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada abang saya (Radi Islami) serta seluruh keluarga Besar yang selalu memberikan dukungan dan do'anya. Semoga selalu sehat wal 'afiat Aamiin.
2. Terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Terima kasih kepada ayahanda Dekan Ushuluddin (Dr. H. Jamaluddin, M.Us) beserta jajaran civitas akademika Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi yang sesuai dengan kepentingan pengembangan jurusan Ilmu Hadis.
4. Terima kasih kepada ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Terima kasih kepada Ayahanda Prof. D. Zikri Darussamin, M.Ag selaku Pembimbing Akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Terima kasih juga kepada Ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag dan Ayahanda Usman, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak kepada kedua pembimbing skripsi saya atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya, semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Dan saya ucapkan terima kasih banyak kepada seluruh keluarga besar Ilmu Hadis angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan dorongannya untuk bisa selalu bersama-sama usaha dalam menuntut dan memperdalam ilmu agama khususnya dibidang Ilmu Hadis ini. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. Aamiin Rabb al-Aamiin.

Pekanbaru, Juni 2022

Penulis

RATNI MUSRIANTI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

COVER	
MOTTO	
PENGESAHAN (KOP FAKULTAS USHULUDDIN)	
NOTA DINAS	
SURAT PERNATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KERANGKA TEORI	
A. LandasanTeori	10
1. Takhrij	10
a. Urgensi Takhrij.....	10
b. Metode Takhrij Hadis.....	10
2. Biawak.....	12
a. Pengertian	12
b. Jenis-jenis biawak.....	14
c. Anatomi biawak	16
B. Tinjauan Pustaka	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Sumber Penelitian	21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

C. Teknik Pengumpulan Data	22
D. Teknik Analisis Data	23

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Kualitas dan Pemahaman Hadis	24
1. Kualitas Hadis	24
a. Hadis pertama.....	24
1) Pencarian pada kitab asli	25
2) Skema sanad	28
3) Kualitas hadis dari analisa sanad.....	29
4) Pemahaman hadis.....	35
b. Hadis kedua	39
1) Pencarian pada kitab asli	40
2) Skema sanad.....	42
3) Kualitas hadis dari analisa sanad.....	43
4) Pemahaman hadis.....	50
B. Hukum Mengkonsumsi Biawak Pendekatan Ilmu Sains ..	52
1. Persamaan dan perbedaan biawak dan dhab	52
2. Analogi biawak dan dhab dalam Hukum	54
3. Analisa Keharaman Biawak.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf bahasa Arab – Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan No: 0543.b/ U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vocal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan "a" , kasrah "i" , dhommah "u" , sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \tilde{A}	misalnya قال menjadi qāla
Vokal (i) panjang = \hat{I}	misalnya قيل menjadi qīla
Vokal (u) panjang = \hat{U}	misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan a' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan 'i' , melainkan tetap ditulis dengan 'i' agar dapat menggambarkan a' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan a' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "a".perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و-	misalnya قول menjadi qawlun
Diftong (a) = ي-	misalnya خير menjadi khairan

C. Ta'marburah (ة)

Ta'marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat tetapi apabila Ta'marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalna الرسالة للمدرسة menjadi *risalat lil'al-mudarrisah* atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambung dengan kalimat, misalna في رحمة الله *rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalhh

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan"al" dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan...
- Al-Bukhāriy dan muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyā Allāh kāna wa mā lam yasya"lam yakuns

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Biawak dalam Perspektif Hadis Pendekatan Ilmu Sains**". Makanan yang dikonsumsi manusia bisa berupa hasil tumbuh-tumbuhan dan bisa berupa binatang. Banyak hal yang berkaitan dengan manusia, baik secara personal maupun komunal, yang hukumnya berkisar pada halal dan haram. Sehingga makanan yang baik dalam Islam yaitu segala makanan yang dapat membawa kesehatan bagi tubuh, dapat menumbuhkan nafsu makan dan tidak ada larangan dalam al-Quran maupun hadits. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Bagaimana kualitas dan pemahaman hadis tentang kebolehan mengkonsumsi *dhab* dan larangan mengkonsumsi hewan bertaring dan bercakar dan Bagaimana hukum mengkonsumsi biawak perspektif hadis dengan pendekatan ilmu sains. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian kepustakaan (*Library Research*). Metode penelitiannya yaitu menggunakan kitab takhrij seperti kitab *Mu'jam al Mufarraas* dan kitab *Tahzib al Kamal fii Asma' al Rijal*. Berdasarkan takhrij hadis tentang keharaman hewan bertaring dan bercakar dan kehalalan mengkonsumsi *dhab* maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut bernilai shahih, dan hukum mengkonsumsi biawak telah dijelaskan dalam hadis tentang kebolehan memakan daging *dhab* dan hadis larangan mengkonsumsi hewan bertaring dan bercakar merupakan yang dimaksud dalam hadis pertama. Dalam pendekatan ilmu sains biawak termasuk ke dalam kategori hewan yang bertaring dan bercakar yang haram untuk dikonsumsi sehingga merupakan yang dimaksud dalam hadis kedua.

Kata Kunci: Hukum, Biawak, Hadis.

المخلص

هذه الرسالة بعنوان "راقب السحلية من منظور منهج علم الحديث". يمكن ان يكون اطعام الذي يستهلكه الانسان في شكل نباتات أو حيوانات. هناك أمور كثيرة تتعلق بالانسان, شخصيا وجماعيا, تدور قوانينها حول الحلال والحرام. حتى يكون الطعام الجيد في الاسلام هو كل ما يمكن ان يجلب الصحة للجسم. ويمكن ان ينمي الشهية, ولا يوجد تحريم في القران او الحديث. تمكن المشكلة التي تم تناولها في هذه الدراسة في كيفية فهم جودة وفهم الحديث حول جواز تناول سحالي المراقبة وحظر اكل الحيوانات ذات الانبيات والمخالب, وكيف حكم أكل الضب عند نهج الحديث مع نهج علمي. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي في شكل بحث مكتبة. منهج البحث هو استخدام كتب التخرير مثل كتاب المعجم المفراس وكتاب كمال في اسماء الرجال. نظر الى تحريج الحديثين المبحوثين انهما صحيحيني, ويشرح الحديث عن المباح على أكل لحم الضب والحديث في النهي عن أكل لحم الحيوانات ذات الأنبيات والمخالب هو ان المراد في الحديث الاول هو حلال لحم الضب وليس لحم السحلية. في النهج العلمي السحلية تدخل في فئة الحيوانات ذات الأنبيات الممنوع أكلها كما في الحديث الثاني.

الكلمات الدالة: قانون, راقب سحلية, الحديث.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled "Monitor lizard in the perspective of hadith science approach". Food consumed by humans can be in the form of plants or animals. Many things related to humans, both personally and communally, whose laws revolve around halal and haram. So that good food in Islam is all food that can bring health to the body, can grow appetite and there are no prohibitions in the Koran or hadith. The problem in this research is how the quality and understanding of the hadith regarding the permissibility of consuming monitor lizards and the prohibition of consuming fanged and clawed animals is concerned and how is the law on consuming lizards from a hadith perspective with a scientific a approach. This type of research is qualitative research in the form of *library research*. The research method is using takhrij books such as the book of *Mu'jam al Mufarros* and the book of *Tahzib al Kamal fii Asma' al Rijal*. Based on the takhrij hadith about the prohibition of fanged and clawed animals and the halal consumption of dhab, it can be concluded that the hadith is authentic, and law of the hadith of the permissibility of eating dhab meat with the hadith prohibiting the consumption of fanged and clawed animals is what is meant in the first hadith. In lizard science approach meat is included in the category of animal with fangs and claws which is forbidden for consumption, this is what is meant in the second hadith.

Keywords: Law, monitor lizards, hadith.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan yang dikonsumsi manusia bisa berupa hasil tumbuhan dan bisa berupa binatang.¹Banyak hal yang berkaitan dengan manusia, baik secara personal maupun komunal, yang hukumnya berkisar pada halal dan haram. Keberadaan hukum yang demikian adalah dalam rangka menjaga kesehatan dan agama seorang hamba agar tetap di posisi yang benar serta mencegah timbulnya kemudharatan dalam interaksi kemasarakatan, baik yang bersifat materil maupun moril.²Makanan yang baik dalam Islam yaitu segala makanan yang dapat membawa kesehatan bagi tubuh, dapat menumbuhkan nafsu makan dan tidak ada larangan dalam al-Quran maupun hadis. Jadi pada intinya makanan yang harus dikonsumsi itu adalah makanan yang baik dan dibolehkan memakannya menurut ajaran Islam, yaitu sesuai dalam al-Quran dan hadis Nabi.

Islam mengharamkan semua benda yang boleh menghilangkan kesadaran akal dan melemahkan tenaga termasuk yang membahayakan kesehatan tubuh badan. Karena segala sesuatu yang dimakan dan dikonsumsi oleh manusia, baik makanan pokok maupun tidak, ini akan menjadi darah daging kita tentang halal dan haramnya. Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

وَمَسْفُوحًا مَّا أَوْمِيَّتَهُ يَكُونُ ۚ أَنْ لَا يَطْعَمُهُ طَاعِمٌ عَلَىٰ مُحْرَمًا إِلَىٰ أَوْحَىٰ مَا فِي أَجْدَلِ أَقْلٍ
فَإِنْ عَادَ وَلَا بَاغٍ غَيْرَ اضْطُرَّ فَمَنْ بِهِ ۚ اللَّهُ لَغَيْرِ أَهْلِ فَسَقَاءٍ أَوْ رِجْسٍ ۗ فَإِنَّهُ رِجْسٌ لِّحَمِّهِ
رَّحِيمٌ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

¹Al-Faqih Abul Wahid Muhammad bin Achmad bin Muhammad Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtasid*, (Beirut: Dar Al-Jiil, 1989) Cet. I, hlm. 362.

²Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2010), Cet-1, Jilid 4, hlm. 152.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Katakanlah (Wahai Muhammad): " Aku tidak dapati dalam apa yang telah diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya melainkan kalau benda itu bangkai, atau darah yang mengalir, atau daging babi, karena sesungguhnya ia adalah kotor atau sesuatu yang dilakukan secara fisik, yaitu binatang yang disembelih atas nama yang lain dari Allah". Kemudian sesiapa yang terpaksa (memakannya karena darurat) sedang ia tidak menginginya dan tidak melampaui batas, maka sesungguhnya Tuhan mu Maha Pengampun, lagi Maha Mengasihi." (QS. al-An'am 6:145)

Berkaitan dengan mengkonsumsi makanan yang halal, hal ini ada kaitannya atau hubungannya dengan keharaman mengkonsumsi hewan bertaring dan bercakar (predator) khususnya pada jenis biawak. Di Indonesia sendiri masih ada juga yang menggunakan daging jenis biawak ini, ada yang memanfaatkan dibidang kesehatan bahkan mengkonsumsinya sebagai bahan makanan. Meskipun mengkonsumsi daging jenis hewan seperti ini tapi masih ada saja orang yang mengkonsumsinya. Keharaman mengkonsumsinya ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Shahihnya, pada kitab الصيد والذبائح وما يؤكل من الحيوان, halaman 637, no hadis 1934:

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ ابْنُ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مَيْمُونِ ابْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ وَعَنْ كُلِّ ذِي مُخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ

"Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Mu'adz Al-'Anbari, telah menceritakan kepada Bapaknya, telah menceritakan kepada Syu'bah dari Al-Hakam dari Maimun ibn Mihran dari ibn Abbas berkata: "Rasulullah Saw melarang memakan setiap hewan yang memiliki taring predator dari jenis binatang buas, juga setiap hewan yang memiliki cakar (predator) dari jenis burung. (HR. Imam Muslim).³

Pada hadis diatas dijelaskan bahwa Rasulullah melarang umatnya untuk mengkonsumsi daging hewan yang bertaring dan bercakar. Hewan jenis

³Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausaz al-Qusairi an Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Al-Afaq , 1334 H), bab.Az-dzabaah wa as-shoid, , no. 1934, hlm. 637.



ini terdapat pada kelas Mamalia dan dikelompokkan pada "*Ordo mamalia predator*" atau "*Ordo Carnivora*".⁴Selain itu, hewan yang dimaksud dalam hadis tersebut juga terdapat pada jenis hewan kelas "*Reptilia*" yang dikelompokkan pada "*Ordo Squamata*". Dalam pembahasan penelitian ini penulis akan memfokuskan pada hewan Biawak. Biawak termasuk hewan jenis *reptil*, dimana *reptile* memiliki kulit bersisik tanpa bulu, rambut atau kelenjar susu seperti pada mamalia.⁵Biawak merupakan hewan berdarah dingin dan setiap jarinya memiliki cakar.⁶Meskipun sudah jelas keharamannya namun masih ada saja sebagian kelompok manusia yang mengkonsumsinya.

Berbeda dengan biawak yang ada di Indonesia , justru jenis biawak yang ada di daerah Arab dibolehkan untuk dimakan, bahkan orang-orang Arab mengkonsumsinya sebagai bahan makanan dan ada pasar khusus untuk jual belinya yang dinamakan pasar dhab. Pembolehan mengkonsumsi hewan jenis biawak pada daerah Arab ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahihnya, pada kitab *الصيودو الذبائح* , halaman 1408, no hadis 5537:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي أَمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتَ مَيْمُونَةَ، فَأُتِيَ بِضَبٍّ مَحْنُودٍ: فَأَهْوَى إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبِيَدِهِ، فَقَالَ بَعْضُ النِّسْوَةِ: أَخْبِرُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا يُرِيدُ أَنْ يَأْكُلَ، فَقَالُوا: هُوَ ضَبٌّ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَرَفَعَ يَدَهُ، فَقُلْتُ: أَحْرَامٌ هُوَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: لَا، وَلَكِنْ لَمْ يَكُنْ بِأَرْضِ قَوْمِي، فَأَجِدُنِي أَعَافَهُ— قَالَ خَالِدٌ: فَاجْتَرَرْتَهُ فَأَكَلْتَهُ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ (رواه البخارى)

"Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Musallamah dari Malik dari Ibn Syihab dari Abi Imamah bin Sahl dari Abdullah bin Abbas berkata: dari Khalid bin Walid (diriwayatkan) Sesungguhnya ia masuk bersama Rasulullah saw ke rumah Maimunah, lalu disajikan

⁴ Zaghlul An-Najjar, *Pembuktian Sains dalam Sunnah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 122.

⁵Mirza D.Kusrini, *Amfibi dan Reptil Sumatera Selatan: Areal Sembilang-Dangku dan Sekitarnya*, (Pustaka Media Konservasi, 2020), hlm. 6.

⁶*Panduan Lapangan*, Sekolah Research, SMA Islam PB Soedirman-Cijantung, 2019, hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daging dhab panggang. Rasulullah menjulurkan tangannya (untuk mengambilnya). Berkatalah sebagian wanita (yang ada dirumah), beritahukanlah kepada Rasulullah apa yang dimakannya. Mereka lantas berkata, wahai Rasulullah, itu adalah daging dhab. Rasul menarik kembali tangannya. Aku berkata wahai Rasulullah, apakah binatang ini haram? Beliau menjawab, tidak, tetapi binatang ini tidak ada di tanah kaumku sehingga aku merasa jijik padanya. Khalid berkata: Aku pun mencuilnya dan memakannya sementara Rasulullah SAW memperhatikanku." (HR. Al-Bukhari)⁷

Dari penjelasan hadis diatas dapat diketahui bahwa tidak ada keharaman ketika sahabat Khalid bin Walid memakan daging *dhab* yang disebutkan, hanya saja Nabi melihatnya tanpa melarangnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak ada keharaman pada mengkonsumsinya dan dibolehkan. Dengan diamnya Nabi itu menandakan hadis tersebut pada kelompok taqirir yaitu hadis pada ketetapan Nabi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka timbul permasalahan yaitu mengapa di Indonesia di haramkan mengkonsumsi hewan jenis biawak sedangkan di daerah Arab dibolehkan bahkan orang-orang di sana mengkonsumsinya, dan bagaimana hakikat pengharaman mengkonsumsi hewan jenis biawak tersebut dalam perspektif hadis. Dari beberapa penjelasan diatas maka penulis mencoba mengaitkan konteks keharaman tersebut, sehingga penulis mengambil judul dalam penelitian ini ialah "**Biawak Dalam Perspektif Hadis Pendekatan Ilmu Sains**".

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah untuk memberikan dan memperjelas makna atau arti istilah-istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan bahasa agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang di teliti antara lain:

⁷ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Ibnu Khatsir, Al-Yamamah, 1407 H) bab Az-Adzabaah wa as-shoid, no. 5537, hlm. 1408.



1. Biawak (*Varatus Salvator*)

Biawak memiliki istilah ilmiah yaitu *Varatus Salvator*. Biawak merupakan salah satu satwa endemik di Indonesia dan termasuk hewan berdarah dingin. Ciri morfologi dari biawak air ini yaitu memiliki bentuk lubang hidung oval dengan posisi lubang hidung berada di depan moncong dan juga memiliki leher serta moncong yang panjang.⁸

2. Hadis

Pengertian hadis secara luas sebagaimana yang diberikan oleh sebagian ulama seperti Ath Thibi berpendapat bahwa hadis itu tidak hanya meliputi sabda Nabi, perbuatan dan taqirir beliau (hadis *marfu'*), juga meliputi sabda, perbuatan dan taqirir para sahabat (hadis *mauquf*), serta dari tabi'in (hadis *maqthu'*).⁹

3. Sains

Istilah sains berasal dari bahasa latin *scientia* yang berarti pengetahuan. Namun pernyataan ini terlalu luas dalam penggunaannya sehari-hari. Dalam arti sempit sains adalah disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (ilmu fisik) dan *life sciences* (ilmu biologi). Pengertian atas istilah sains secara khusus sebagai ilmu pengetahuan alam sangat beragam. Conant mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan tumbuh sebagai hasil eksperimen dan observasi, serta berguna untuk diamati di eksperimen lebih lanjut.¹⁰

C Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

⁸ Gumilang R, *Biawak Air Asia (Varanus Salvator)*, (PT Atrindo Asia Global, 2020), hlm. 1.

⁹ Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadis*, (Jogjakarta: IAIN PO Press, 2018), hlm. 3.

¹⁰ Asri Widowati, *Diktat Pendidikan Sains*, (Jogjakarta: Universitas Jogakarta, 2008), hlm. 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Islam mengatur umatnya agar mengkonsumsi makanan yang halal dan baik.
2. Makanan bagi umat Islam bukan hanya sebatas membuat kenyang tapi berkaitan dengan layak dan halalnya untuk di konsumsi.
3. Dalam hal mengkonsumsi makanan dalam Islam harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam al-Quran dan hadis.
4. Hukum penghalalan dan pengharaman makanan dalam Islam memiliki alasan serta dampak sesuai hukum tersebut.
5. Biawak merupakan hewan yang mempunyai banyak macam jenis sesuai dengan lingkungan ia hidup.

D. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam penelitian ini penulis mengaitkan dua aspek hadis:

1. Hadis tentang kebolehan mengkonsumsi *dhab* yaitu hadis riwayat Imam Bukhari nomor hadis 33, Imam Muslim nomor hadis 44, Abu Daud nomor hadis 27, Muwatha' Imam Malik nomor hadis 35, dan An-Nasa'I nomor hadis 4322. Dalam hal ini penulis akan fokus takhrij hadis pada riwayat Sunan Abu Daud.
2. Hadis tentang larangan mengkonsumsi hewan bertaring dan bercakar yaitu hadis riwayat Imam Bukhari nomor hadis 5781, Imam Muslim nomor hadis 1932, Abu Daud nomor hadis 32, An-Nasa'I nomor hadis 28, Ibnu Majah nomor hadis 13, Ad-Darimi nomor hadis 18, Muwatha' Imam Malik nomor hadis 14, dan Tirmidzi nomor hadis 1797. Dalam hal ini penulis akan fokus takhrij hadis pada riwayat Sunan Abu Daud.

Dalam pemahaman hadis tersebut, penulis merujuk pada kitab sarah *Aunul Ma'bud*. Persoalan biawak yang hidup dengan banyak macamnya, penulis mengarahkan pada biawak yang hidup di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kontekstualisasi biawak Indonesia antara halal dan haram nya. Permasalahan tersebut diturunkan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas dan pemahaman hadis tentang kebolehan mengkonsumsi biawak dan larangan mengkonsumsi hewan bertaring dan bercakar?
2. Bagaimana metode hukum mengkonsumsi biawak perspektif hadis dengan pendekatan ilmu sains?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kualitas dan pemahaman hadis tentang kebolehan mengkonsumsi biawak dan larangan mengkonsumsi hewan bertaring dan bercakar
2. Untuk mengetahui bagaimana metode hukum mengkonsumsi biawak perspektif hadis dengan pendekatan ilmu sains

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Sebagai bahan bacaan bagi penulis dan peneliti berikutnya, dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan kajian hadis.
 - b. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan study di jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Manfaat Praktis
 - a. Agar penulis dapat memahami hukum mengkonsumsi biawak dalam perspektif hadis dengan pendekatan ilmu sains
 - b. Agar penulis tidak salah dalam memberikan penjelasan dari hadis yang berbicara tentang larangan mengkonsumsi daging hewan yang bertaring dan bercakar dan kebolehan mengkonsumsi daging dhab,

sehingga diharapkan nantinya tidak terjadi perbedaan dalam menyikapi makna dari hadis tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan ini secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka suatu karya ilmiah yang bagus dan berturut memerlukan sistematika. Supaya menjadikan karya ilmiah ini mudah dipahami dan tersusun rapi. Adapaun sistematika dalam penelitian ini dibagi atas 5 bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam menyusun , dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan terdiri dari: Latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa hal yang melatar belakangi penelitian ini. Selanjutnya Penegasan Istilah, agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman. Kemudian dilanjutkan dengan Identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Setelah itu batasan masalah dan rumusan masalah, agar penelitian ini lebih terfokus, tujuan dan manfaat penelitian baik secara akademis maupun praktis dan sistematika penulisan, untuk membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II : Di dalam bab ini memuat Kerangka Teoritis mencakup landasan teoritis dan Tinjauan Pustaka. Landasan Teoritis berisikan di dalamnya teori-teori atau pendapat seseorang, dan terdiri dari pembahasan singkat di dalamnya, seperti penjelasan metode takhrij, defenisi biawak, dan lain sebagainya. Sedangkan di dalam Tinjauan Pustaka memuat tentang berbagai karya yang relevan terkait dengan penelitian skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III : Dalam bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan (Library Resarch), metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, sumber data diperoleh dari study perpustakaan seperti artikel, makalah, skripsi, buku ilmiah, jurnal, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisa data.

BAB IV : Dalam bab ini dituliskan hadis tentang larangan mengkonsumsi daging hewan yang bertaring dan bercakar dan hadis kebolehan mengkonsumsi daging dhab serta mencantumkan Takhrijnya. Kandungan hadis atau syarah, dan mencantumkan keterkaitan hadis tentang larangan dan kebolehan mengkonsumsi daging biawak, sehingga bab ini akan tampak bagaimana metode hukum mengkonsumsi biawak perspektif dengan pendekatan ilmu sains dan kebolehan mengkonsumsi daging *dhab*.

BAB V :Merupakan bagian akhir atau penutup dari skripsi ini yang terdiri dari sub kesimpulan yang menjelaskan dari seluruh isi tulisan yang menjadi jawaban dari pokok masalah ang dimunculkan, serta dari hasil penelitian sebelumnya baik dalam penelitian matan hadis maupun upaya pemahaman hadits dalam bentuk hukumna, selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan sub saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Takhrij

a. Urgensi Takhrij

Sebagai sumber ajaran agama setelah al-Qur'an, hadis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Namun tidak seperti al-Qur'an yang mendapat penjagaan langsung dari Tuhan (QS. al-Hijr ayat 9), hadis memang menghadapi di lema seputar keotentikannya. Pasalnya, fakta sejarah membuktikan bahwa semenjak era pertama Islam, sudah banyak didapati hadis-hadis palsu.¹¹

Sadar akan pentingnya hadis dalam Islam, para ulama klasik bahkan sejak zaman sebelum pengkodifikasian hadis secara massal, telah melakukan penyelesaian hadis dengan intensif. Mereka berupaya merumuskan konsep yang dapat dijadikan pedoman dalam menyeleksi hadis. Dengan rumusan itu yang kemudian kita kenal sebagai '*Ulumul Hadis* (ilmu-ilmu hadis) para pengaji hadis dapat menentukan hadis yang benar-benar otentik dari Rasulullah dan hadis yang validasi asosiasina lemah (*dhaif*) atau yang tidak valid sama sekali (*maudhu*).¹²

b. Metode Takhrij Hadis

Kitab dan literature yang masuk dalam kategori sumber asli, disusun dengan sistematika dan metodologi yang berbeda. Hal ini menyebabkan metodologi yang digunakan untuk mengkaji hadis-hadisnya juga berbeda. Untuk melakukan proses "pembacaan" terhadap sebuah literature, kita perlu mengetahui metodologi penulisan yang digunakan. Saat akan melakukan takhrij hadis, kita perlu

¹¹Andi Rahman, *Pengenalan Atas Takhrij Hadis*, PTIQ Jakarta, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm.

¹²*Ibid.*, hlm. 151.

mengetahui metode penulisan sumber-sumber asli, agar dapat ditentukan metode takhrij yang akan digunakan.¹³

Ada ulama yang menyusun kitabnya berdasarkan susunan nama perawi. Ada juga yang berdasarkan bab-bab fiqh atau tema-tema tertentu. Dengan berdasarkan kategorisasi dan metodologi penulisan, Mahmud al-Thahhan menyebutkan bahwa setidaknya ada lima cara atau metode yang digunakan untuk mentakhrij hadis.

1.) Metode Indeks Nama Sahabatnya

Metode ini digunakan ketika nama perawi sahabatnya diketahui. Pengguna metode ini harus meakini terlebih dahulu sosok sahabat yang meriwayatkan hadis yang akan ditakhrij. Untuk kemudian melakukan penelusuran hadis pada buku atau literature yang metodologi penulisan hadisnya berdasarkan urutan nama-nama sahabat. Metode ini berlaku pada kitab-kitab musnad, mu'jam dan athraf.

2.) Metode Kata Pertama dalam Matan

Metode ini digunakan ketika kita mengetahui dengan pasti ungkapan awal dari matan hadis. Setidaknya ada kategori kitab yang dapat menggunakan metode ini. *Pertama*, kitab-kitab mengumpulkan hadis yang matannya sudah populer di tengah masyarakat luas. *Kedua*, kitab-kitab yang disusun berdasarkan abjad huruf pertama matannya. *Ketiga*, kitab Miftah dan Fihris, atau kitab yang disusun berdasarkan indeks matan hadis.¹⁴

3.) Metode Indeks Kata

Metode ini digunakan dengan cara mencari kata-kata yang menjadi "kata kunci" dalam indeks hadis. Yang dimaksud dengan "kata kunci" adalah kata yang terdapat dalam matan hadis dan tidak banyak digunakan dalam ungkapan sehari-hari.

¹³Andi Rahman, *Pengenalan Atas Takhrij Hadis*, PTIQ Jakarta, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 157



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.) Metode Tematis Hadis

Metode ini digunakan oleh orang yang memiliki cita rasa ilmiah yang memungkinkannya menentukan tema bagi hadis yang sedang dikaji. Semisal hadis yang dikaji memuat tata cara melaksanakan puasa, maka penelusuran dapat dilakukan pada kitab sunan.

5.) Metode Penelusuran Berdasarkan Kondisi Matan atau Sanad

Beberapa kitab atau literature mengoleksi hadis yang memiliki kekhasan tersendiri. Kekhasan itu bisa ada dalam sanad maupun matan hadis. Jika hadis yang dikaji memiliki ciri dan tanda kepalsuan, maka kita dapat melakukan penelusuran dalam kitab yang khusus mengumpulkan hadis palsu.¹⁵

2. Biawak

a. Pengertian

Biawak air (*Varanus Salvator*) merupakan salah satu spesies reptilian dari famili *Varanidae*.¹⁶ Biawak termasuk jenis hewan kelas Reptilie yang dikelompokkan pada *ordo Squamata*. Biawak air (*Varanus Salvator*) merupakan jenis biawak yang tersebar luas di Asia selatan dan Asia Tenggara. Biawak ini merupakan jenis biawak yang paling sering di jumpai di berbagai wilayah di Indonesia dan dekat dengan pemukiman manusia. Salah satu penyebaran biawak air di Pulau Jawa adalah di Pulau Biawak.¹⁷ Pulau Biawak merupakan kawasan konservasi Laut daerah yang di kelola pemerintah daerah Indramayu dibawah kementerian Kelautan dan Perikanan seluas 120 hektar. Status keberadaan biawak air (*varanus salvator*) dianggap

¹⁵Andi Rahman, *Pengenalan Atas Takhrij Hadis*, PTIQ Jakarta, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 158.

¹⁶Deny Anjelus Iyai, Ferawati Runtuboi, *Bio-Ekologi Biawak (Varanus spp.) Di Pulau Mansinam, Manokwari-Papua Barat*, (Vol. 10 no. 1, 2013), hlm. 110.

¹⁷Wanda Marida, Muhammad Radhi, *Perilaku Satwa Liar Pada Kelas Reptilia*, (Aceh:Universitas Almuslim, 2019), hlm. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki persebaran yang luas dan perlu diperhatikan akibat dari perburuan liar dan pembangunan wilayah.¹⁸

Biawak merupakan kategori hewan Reptil, dimana hewan jenis reptile ini memiliki kulit bersisik tanpa bulu, rambut atau kelenjar susu seperti mamalia. Ciri utama *reptile* adalah tubuhnya yang ditutupi dengan sisik-sisik rata atau berduri yang berfungsi untuk mengatur sirkulasi air melalui kulitnya. Keberadaan sisik ini membuat reptil tahan hidup di daerah kering seperti di gurun pasir dan juga di dalam air. Ada empat *ordo* pada reptile yaitu *Rhyncocephalia* (Tutara), *Crocodylia* (Buaya), *Testudinata* (Kura-kura dan penyu), serta *Squamata* (Ular, kadal dan biawak).¹⁹

Ordo Squamata dibagi lebih lanjut menjadi tiga sub-ordo yaitu, *Amphisbaenia*, *Sauria (Lacertilia)*, serta *Serpentes (Ophidia)*. *Amphisbaenia* tidak tersebar di Indonesia. *Lacertilia* sangat beragam bentuk, ukuran dan warna. Beberapa family yang dikenal umum adalah *scincidae* (kadal), *agamidae* (bunglon), *gekkonidae* (cecak dan tokek), serta *varanidae* (biawak).²⁰ Jadi, biawak air (*varatus salvator*) termasuk hewan jenis "*Reptil*" yang dikelompokkan pada "*Ordo Squamata*" lebih lanjutnya pada Sub-*Ordo Lacertilia* pada famili atau suku *Varanidae*.

Ciri morfologi dari biawak air (*Varanus Salvator*) yaitu memiliki bentuk lubang hidung oval dengan posisi lubang hidung berada di depan moncong dan juga memiliki leher serta moncong yang panjang. Biawak air dewasa rata-rata berukuran 1,5 meter. Selain itu, tubuh biawak air (*varanus salvator*) berwarna hitam dan adanya corak bulat berwarna kuning. Bentuk sisik di bagian atas kepala lebih besar dan ukuran sisik di bagian belakang (menuju ekor) semakin kecil.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 3.

¹⁹Mirza D.Kusrini, *Amfibi dan Reptil Sumatera Selatan: Areal Sembilang-Dangku dan Sekitarnya*, (Pustaka Media Konservasi, 2020), hlm. 6.

²⁰Mirza D.Kusrini, *Amfibi dan Reptil Sumatera Selatan: Areal Sembilang-Dangku dan Sekitarnya*, (Pustaka Media Konservasi, 2020), hlm. 8.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bentuk ekor pipih, pada sisi bagian atasnya keras, sangat kokoh, dan panjangnya melebihi dari panjang kepala dan badan. Terdapat perbedaan antara biawak jantan dan betina, yaitu ada tidaknya sepasang hemipenis yang dimiliki biawak jantan. Hemipenis berbentuk seperti kantung, terletak di pangkal ekor dan menimbulkan tonjolan pada bagian ventral ekor. Sedangkan pada biawak betina memiliki sepasang oviduk dan ovarium yang terletak pada rongga perut.²¹

b. Jenis-Jenis Biawak

Tersebar diseluruh Indonesia sampai saat ini adalah dua puluh Sembilan (29) jenis biawak, yaitu kadal berukuran sedang hingga terbesar yang masih hidup di dunia ini. Jumlah jenis seluruh biawak di dunia adalah tujuh puluh tiga (73) yang tersebar di benua Afrika, Australia, Asia, dan kepulauan-kepulauan di Asia Tenggara dan Lautan Pasifik. Di Indonesia, beberapa jenis biawak hanya dapat dijumpai di pulau-pulau di Indonesia bagian barat, yaitu wilayah Indonesia yang terletak di sebelah barat Selat Makassar dan Selat Lombok. Sebaliknya, beberapa jenis biawak hanya dapat ditemukan di Indonesia bagian timur, yaitu wilayah Indonesia yang terletak di sebelah timur kedua selat tersebut.²²

Satu jenis biawak yang paling umum ditemukan di nusantara adalah Biawak Air (*Varanus Salvator*), yang wilayah persebarannya meliputi pulau-pulau di bagian barat dan juga di bagian timur Indonesia. Jenis biawak ini dapat dijumpai di antaranya di Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Kepulauan Nusa Tenggara, dan bahkan di Pulau Obi yang terletak di Kepulauan Maluku. Berikut table dua puluh sembilan jenis biawak di Indonesia:²³

²¹Gumilng R, *Biawak Air Asia (Varanus Salvator)* (PT Atrindo Asia Global, 2020), hlm.

²²Evy Ayu Arida, *Jenis-Jenis Biawak Indonesia Dan Studi Tentang Keanekaragamannya*, (Vol. 13, no. 01, 2014), hlm. 1.

²³*Ibid.*, hlm. 2



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran (Barat /Timur)
1	Biawak Abu-Abu / Biawak Berawan	<i>Varanus nebulosus</i>	Barat
2	Biawak Air	<i>Varanus Salvator</i>	Barat dan timur
3	Biawak Auffenberg	<i>Varanus auffenbergi</i>	Timur
4	Biawak Bakau / Biawak Maluku	<i>Varanus indicus</i>	Timur
5	Biawak Beccari	<i>Varanus beccarii</i>	Timur
6	Biawak Bengala	<i>Varanus bengalensis</i>	Barat
7	Biawak Biru	<i>Varanus macraei</i>	Timur
8	Biawak Boehme	<i>Varanus boehmei</i>	Timur
9	Biawak Dumeril / Biawak Ikan	<i>Varanus dumerilii</i>	Barat
10	Biawak Ekor Biru	<i>Varanus doreanus</i>	Timur
11	Biawak Finsch	<i>Varanus finschi</i>	Timur
12	Biawak Hijau	<i>Varanus prasinus</i>	Timur
13	Biawak Komodo	<i>Varanus komodoensis</i>	Timur
14	Biawak Kordo	<i>Varanus kordensis</i>	Timur
15	Biawak Kuning	<i>Varanus melinus</i>	Timur
16	Biawak Lirung	<i>Varanus lirungensis</i>	Timur
17	Biawak Obor	<i>Varanus obor</i>	Timur
18	Biawak Panoptes	<i>Varanus panoptes</i>	Timur
19	Biawak Papua / Biawak Salvadori	<i>Varanus salvadorii</i>	Timur
20	Biawak Pirus	<i>Varanus caerulivirens</i>	Timur
21	Biawak Reisinger	<i>Varanus reisingeri</i>	Timur
22	Biawak Rainerguenther	<i>Varanus rainerguentheri</i>	Timur
23	Biawak Sepik	<i>Varanus jobiensis</i>	Timur
24	Biawak Seram	<i>Varanus cerambonensis</i>	Timur
25	Biawak Serunai / Biawak Pohon	<i>Varanus rudicollis</i>	Barat
26	Biawak Togian	<i>Varanus togianus</i>	Timur
27	Biawak Timor	<i>Varanus timorensis</i>	Timur
28	Biawak Yuwono / Biawak Tiga Warna	<i>Varanus yuwonoi</i>	Timur
29	Biawak Zug	<i>Varanus zugorum</i>	Timur

Lima belas (15) di antara kedua puluh sembilan (29) jenis biawak Indonesia ini adalah jenis endemik Indonesia, yaitu jenis-jenis yang hanya dijumpai di Indonesia. Dengan demikian, lebih dari setengah (>52%) dari seluruh jumlah jenis biawak Indonesia adalah bersifat endemik pada saat ini. Contoh jenis-jenis endemik Indonesia ini antara lain adalah Biawak Komodo (*varanus komodoensis*) yang tersebar hanya di beberapa pulau di Kepulauan Nusa Tenggara dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Biawak Zug (*varanus zugorum*) yang dijumpai hanya di Pulau Halmahera di Kepulauan Maluku.²⁴

c. Anatomi Biawak

Kata *anatomy* diartikan sebagai membuka suatu potongan. Anatomi adalah suatu ilmu yang mempelajari bagian dalam (internal) dan luar (eksternal) dari struktur tubuh manusia ataupun hewan dan hubungan fisiknya dengan bagian tubuh lainnya.²⁵ Anatomi biawak berarti ilmu yang membahas tentang bagian organ yang ada pada biawak. Adapun anatomi pada biawak sebagai berikut:

Bentuk sisik, bentuk sisik pada bagian kepala berbentuk segi lima yang terdapat pada bagian moncong lebih besar dari pada bagian di pelipis. Bentuk sisik ventral pada bagian kepala berbentuk oval, ukurannya agak kecil, hampir seragam dan menyebar secara merata serta memiliki tekstur yang lunak. Bentuk sisik nuchal agak besar, berbentuk segi lama, terletak pada bagian kepala banyak lebih kurang 4 buah sisik dan dapat terlihat dengan jelas. Bentuk sisik pada bagian atas mata lebar dan terdapat 4-5 sisik melintang yang simetris. Bentuk sisik pada bagian punggung berbentuk oval, ukurannya agak besar, dan bertekstur lunak, serta menyebar secara merata. Sisik pada bagian perut agak kecil, berbentuk oval, teksturnya lunak dan licin. Bentuk sisik pada bagian ekor oval, ukurannya kecil dan licin.²⁶

Warna dan pola warna, warna dan pola warna pada bagian kepala, badan, punggung, perut, dan ekor dominan hitam dengan bintik-bintik kuning menyebar secara merata. Pada bagian perut berwarna putih kekuning-kuningan. Sedangkan warna dan pola warna ekor hitam dengan balutan-balutan kuning yang berselang-seling

²⁴Evy Ayu Arida, *Jenis-Jenis Biawak Indonesia Dan Studi Tentang Keanekaragamannya*, (Vol. 13, no. 01, 2014), hlm. 4.

²⁵Miftahul Jannah Ayu Sari, *Modul Pembelajaran Anatomi Fisiologi Tubuh Manusia Dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Pendidikan Biologi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 3.

²⁶Deny Anjeliyus Iyai, Freddy Pattiselanno, *Diversitas dan Ekologi Biawak (Varanus indicus) di Pulau Pepaya Taman Nasional Teluk Cenderawasih, Irian Jaya Barat*, (Vol. 07, no. 02, 2005), hlm. 182.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan hitam. Sama halnya dengan warna dan pola warna kaki *V. indicus* didominasi warna hitam dengan bintik-bintik kuning yang menyebar secara merata.²⁷

Bentuk lubang hidung, penampakan lubang hidung bulat. Lebih dekat kepada moncong dibandingkan jaraknya ke mata. Menurut Rooij (1915), bentuk lubang hidung oval, maka spesies *Varanus* dapat diklasifikasikan ke dalam *Varanus Salvator* dan *Varanus togianus*, sedangkan spesies dengan lubang hidung bulat diklasifikasikan pada beberapa spesies seperti *V. indicus*, *V. kalabeck*, *V. gouldii*, *V. komodoensis*, *V. prasinus*, *V. kordensis* dan *V. timorensis*.²⁸

Bentuk ekor, bentuk ekor pipih pada sisi bagian atasnya keras, sangat kokoh, dan panjangnya melebihi dari panjang kepala dan badan. Panjang ekor terhadap kepala kurang lebih 7,5 kali panjangnya sedangkan panjang badan sekitar 2,5 kali.²⁹

Saluran pencernaan, biawak air sebagian besar terdapat dalam rongga perut (*abdomen*), kecuali kerogkongan (*esophagus*). Saluran pencernaan tersebut ditutupi oleh jaringan yang tebal, terletak langsung dibawah otot dinding perut. Situs *viscerum* organ reproduksi jantan hewan ini terlihat jelas setelah jaringan lemak tersebut keluar dari rongga perut. Saluran pencernaan biawak air secara umum mirip dengan reptil lainnya, yaitu terdiri atas *esophagus*, lambung (*ventriculus*), usus halus (*intestinum tenue*), usus besar (*intestinum crassum*) dan *kloaka*. Ukuran masing-masing organ berbeda berdasarkan struktur dan fungsinya.³⁰

Esofagus biawak air merupakan saluran pencernaan terpanjang ketiga setelah usus halus dan usus besar, yang menghubungkan daerah

²⁷*Ibid.*, hlm. 182.

²⁸*Ibid.*, hlm. 182.

²⁹Deny Anjeliyus Iyai, Freddy Pattiselanno, *Diversitas dan Ekologi Biawak (Varanus indicus) di Pulau Pepaya Taman Nasional Teluk Cenderawasih, Irian Jaya Barat*, (Vol. 07, no. 02, 2005), hlm. 182.

³⁰Mahfud dan Ihwan, *Anatomi Saluran Pencernaan Biawak Air (varanus salvator) Seminar Sains dan Teknik (SAINSTEK) Ke-3 2016*, (Undana Press, 2016), hlm. 38.

rongga mulut (*cavum oris*) dengan lambung dan sebagai jalan masuknya makan menuju lambung. Esofagus berjalan di sepanjang *dorsomedial trachea* (tenggorokan) sedikit menurun ke arah distal, kemudian menembus diafragma dan berakhir di lambung.³¹

Lambung terletak di bagian kranial ruang *abdomen* sebelah kiri tepat disebelah kiri organ hati (*hepar*). Lambung biawak air merupakan tipe lambung tunggal yang memiliki struktur mirip usus. Perbedaan keduanya dapat dilihat dari diameter organ. Diameter lambung lebih besar dibandingkan diameter usus halus. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi lambung sebagai tempat penampungan sementara makanan sebelum diserap di usus halus.³²

Usus halus merupakan saluran lanjutan dari lambung dan merupakan saluran pencernaan terpanjang pada biawak air. Karena ukurannya yang relative panjang, menyebabkan saluran ini berkelok-kelok di ruang *abdomen* tepatnya di daerah *posterior* hati. Usus halus terdiri atas *duodenum*, *yeyunum*, dan *ileum*, namun cukup sulit membedakan ketiga saluran ini. Ilium merupakan saluran yang langsung berbatasan dengan usus besar.³³

Usus besar merupakan saluran pencernaan yang menghubungkan usus halus dan *kloaka*. Usus besar biawak air tidak berkelok-kelok seperti usus halus, saluran ini memanjang secara lateromedial ruang abdomen menuju kloaka dan diantara ginjal kanan dan ginjal kiri. Panjang usus besar lebih pendek dari usus halus, sedangkan diameter usus besar lebih besar dari usus halus. Namun secara makroskopis sulit memastikan batas antara kedua organ tersebut.³⁴

³¹*Ibid.*, hlm. 38

³²*Ibid.*, hlm. 38

³³Mahfud dan Ihwan, *Anatomi Saluran Pencernaan Biawak Air (varanus salvator) Seminar Sains dan Teknik (SAINSTEK) Ke-3 2016*, (Undana Press, 2016), hlm. 39

³⁴*Ibid.*, hlm. 39.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kloaka merupakan muara dari saluran pencernaan dan feces serta urin dikeluarkan dari saluran ini. Panjang kloaka relative sangat pendek dan cukup sulit membatasi usus besar dan kloaka. Ujung *kloaka* biawak air terdapat di pangkal ekor, yaitu di antara lubang ereksi hemipenis.³⁵

B. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan "*Kontekstualisasi Keharaman Hewan Bertaring dan Bercakar Pada Biawak Indonesia Perspektif Hadis*" peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema yang berdekatan diantaranya:

1. Skripsi dari Nikmatu Sholikhah "Tinjauan Masalah Terhadap Larangan Mengonsumsi Hewan Membahayakan Secara Medis" tahun 2020. Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.³⁶ Skripsi ini fokus penelitiannya mengenai larangan mengonsumsi hewan yang membahayakan secara medis dan salah satu didalamnya ada sebab larangan mengonsumsi. Tentunya penelitian tersebut berbeda dari penelitian saya, dikarenakan saya lebih focus kepada kontekstualisasi keharaman hewan bertaring dan bercakar pada biawak Indonesia perspektif hadis.
2. Skripsi dari Ni'matul Aabidah "Hadis Larangan Mengonsumsi Daging dan Susu Hewan Pemakan Kotoran" tahun 2017. Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo.³⁷ Skripsi ini focus penelitiannya mengenai larangan mengonsumsi daging dan susu hewan pemakan kotoran (studi ma'ani al-hadis). Tentunya penelitian tersebut berbeda dengan penelitian saya,

³⁵*Ibid.*, hlm. 39.

³⁶Nikmatu Sholikhah, "*Tinjauan Masalah Terhadap Larangan Mengonsumsi Hewan Membahayakan Secara Medis*", Skripsi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

³⁷Ni'matul Aabidah, "*Hadis Larangan Mengonsumsi Daging dan Susu Hewan Pemakan Kotoran*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikarenakan saya lebih fokus kepada kontekstualisasi keharaman hewan bertaring dan bercakar pada biawak Indonesia perspektif hadis.

3. Skripsi dari Padli "Jual Beli Biawak Oleh Masyarakat Di Desa Lingkungan Bangun Rejo Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu" tahun 2019. Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpuan.³⁸ Skripsi ini fokus penelitiannya mengenai jual beli biawak tepatnya di desa lingkungan bangun rejo, labuhan batu. Sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan mengenai kontekstualisasi keharaman hewan bertaring dan bercakar pada biawak Indonesia perspektif hadis.
4. Jurnal dari Abdul Aziz dengan judul "Fiqih Kuliner: Analisis Pendapat Malikiah dan Saaff'iah Tentang Status Halal-Haram Hewan" Jurnal Fakultas Sari'ah, IAIN Ibrahim Genteng Banuwangi, Vol. 10 Nomor 1 Maret 2019.³⁹ Jurnal ini fokus membahas tentang status halal-haram hewan pendapat malikiah dan saffi'iah, sedangkan penelitian saya lebih berpedoman meneliti tentang kontekstualisasi keharaman hewan bertaring dan bercakar pada biawak Indonesia perspektif hadis.

³⁸Padli, "Jual Beli Biawak Oleh Masarakat Di Desa Lingkungan Bangun Rejo Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu", Fakultas Sariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri Padang Sidampung, 2019.

³⁹Abdul Aziz, "Fiqih Kuliner: Analisis Pendapat Malikiah dan Saffiah Tentang Status Halal-Haram Hewan", Jurnal Fakultas Sariah IAIN Ibrahim Genteng Banuwangi, Vol. 10 Nomor 1, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Prosedur penelitian kualitatif menggunakan penelitian yang tampilannya berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumennya. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.⁴⁰ Dan untuk menjawab persoalan yang telah diuraikan pada pokok masalah, maka penelitian ini dibutuhkan data-data deskriptif, yakni berupa kata tertulis bukan berupa angka.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dengan sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi, bahkan sangat terbatas. Jika data terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari data lainnya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data dan berbagai informasi yang secara langsung diperoleh dari literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua jenis:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pokok dari sebuah penelitian. Sumber data primer yang merupakan rujukan utama dalam penelitian ini yaitu Kutub al-Tis'ah (kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan

⁴⁰Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 25.



AbuDaud, Sunan at-Tirmidzi, Sunan an-Nasa'I, Sunan Ibnu Majah, Sunan ad-Darimi, Muwattha' Malik, dan Musnad Ahmad bin Hanbal).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dengan mengumpulkan berbagai literature yang masih berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Yang berupa buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, atau, melalui media internet yang tentunya terkait dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik penelitian pustaka atau yang dikenal dengan istilah *Library Research*. Diantaranya yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴¹ Dokumentasi juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁴²

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Mencari hadis yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu hadis tentang keharaman hewan bertaring dan bercakar.
2. Menelusuri hadis ke dalam kitab takhrij yaitu kitab "*Mu'jam al-Mufahraz li alfazh al-Hadits an-Nabawi*" karangan Aj-Wansink
3. Mencantumkan 2 hadis pokok yang penulis teliti
4. Membuat skema sanad

⁴¹ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Vol. XIII No. 2, Juni 2014, hlm.178

⁴² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 143



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Melakukan penelitian sanad yang meliputi kualitas pribadi perawi, kapasitas intelektual dan metode periwayatan.
6. Melakukan kegiatan Itibar sanad dengan melengkapi seluruh sanad
7. Memaparkan syarah isi hadis
8. Pemaparan syarah hadis yang berkaitan dengan hadis penulis teliti
9. Melengkapi hadis dengan ayat-ayat pendukung
10. Menjelaskan pemahaman kontekstualisasi hadis tentang keharaman hewan bertaring dan bercakar pada biawak Indonesia.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.⁴⁴ Atau mencari data, mengumpulkan, memaparkan, dan menganalisa data dengan menggunakan kata-kata.

Analisa yang dikumpulkan melalui kitab-kitab syarah, buku-buku yang berkaitan dengannya. Kemudian menganalisa data dengan memahami syarah hadis dan dikaitkan dengan keharaman hewan bertaring dan bercakar pada biawak Indonesia. Sehingga peran teks, pengarang dan pembaca menjadi berimbang, tidak lagi lahir pemahaman yang otoriter karena masih ada ruang untuk diskusi dan dialog guna melakukan kritik dan mencari kemungkinan makna-makna baru yang lebih relevan, aktual, dan kontekstual dengan era kekinian.

⁴³ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 123.

⁴⁴ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 121.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya mengenai hadis tentang keharaman hewan bertaring dan bercakar pada biawak perspektif hadis pendekatan ilmu sains dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas dan pemahaman takhrij hadis tentang keharaman hewan bertaring dan bercakar dan kehalalan mengkonsumsi *dhab* bernilai Shahih, dan juga dapat disimpulkan menurut pendapat para ulama bahwa haramnya mengkonsumsi daging biawak yang merupakan hewan bertaring dan bercakar dan halalnya mengkonsumsi daging hewan *dhab*.
2. Hukum mengkonsumsi hewan biawak sesuai dengan penjelasan hadis kebolehan memakan daging *dhabss* dengan hadis larangan mengkonsumsi hewan bertaring dan bercakar: Titik konteks dalam hadis tersebut adalah daging *dhab* bukan daging biawak. Hadis tersebut menerangkan tentang kehalalan hewan *dhab* sehingga tidak ada keraguan lagi pada diri kita akan kehalalannya. Namun, yang menjadi masalah adalah ada sebagian dari kita yang menerjemahkan *dhab* sama dengan biawak sehingga konsekuensinya mereka membolehkan pula memakan biawak. *Dhab* dan biawak merupakan hewan yang berbeda dalam pendekatan ilmu sains sehingga tidak bisa disamakan dalam hukum mengkonsumsinya. Jadi, hadis pertama hanya membolehkan untuk mengkonsumsi daging *dhab*, sedangkan biawak tidak diperbolehkan untuk di konsumsi, sesuai dengan hadis yang kedua bahwa biawak termasuk kedalam kategori hewan bertaring yang haram untuk dikonsumsi.

B. Saran

Untuk melengkapi tulisan ini, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan, antara lain sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kajian hadis mengenai kontekstualisasi keharaman hewan bertaring dan bercakar mengajarkan kepada kita agar menghindari makanan-makanan yang diharamkan dalam Islam, khususnya pada hewan biawak.
2. Penulisan skripsi ini masih banak kekurangan, oleh karena itu penulis berharap agar kedepanna terdapat penelitian yang terkait agar mengkaji lebih dalam lagi mengenai permasalahan keharaman mengkonsumsi hewan bertaring dan bercakar pada biawak Indonesia ini.
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap kritikan dan masukan
4. Diharapkan kepada semua umat dimuka bumi ini agar tidak lupa untuk selalu bersyukur dari apa-apa yang sudah Allah Swt berikan kepada kita sebagai hamba-Nya.
5. Semoga bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca sekalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mughni, Abu Hatim, *Daging Dhab Halal Sedangkan Biawak Haram*, 2015.
- Abu Tha'ib, Muhammad Samsulhaq al- 'Adzim Abadi, *'Aunul Ma'bud Sarah Sunan Abu Daud*, jilid 1.
- Ad-Darimi, Abdullah bin Abdurrahman Abu Muhammad, *Sunan ad-Darimi*, Beirut: Dar al-Kitab Arabiyah, 1407 H.
- Al-Asbahi, Malik bin Anas Abu Abdillah, *Muwatha' Imam Malik*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1413 H.
- An-Nasa'I, Ahmad bin Syua'ib Abu Abdurrahman, Sunan An-Nasa'I, Beirut: Dar al- Kitab al-'Ilmiyah, 1411 H.
- Al-Wasim, Arif, *Label Halal dan Hukum Asal Bahan Pangan*, Vol. II No. 02, November, 2016.
- An-Najjar, Zaghlul, *Pembuktian Sains dalam Sunnah*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- An-Naisaburi, Imam Abul Husain bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar al-Afaq, 1334 H.
- Arida, Evy Ayu, *Jenis-Jenis Biawak Indonesia Dan Studi Tentang Keanekaragamannya*, Vol. 13, no. 01, 2014.
- As-Sijistani, Al-Imam al-Hafiz Abu Daud Sulaiman bin al-'as bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin Umar al-Azdi, Beirut: Maktabah al-'ashriyah.
- Ayu Sari, Miftahul Jannah, *Modul Pembelajaran Anatomi Fisiologi Tubuh Manusia Dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Pendidikan Biologi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar Ibnu Khatsir, Al-Yamamah, 14017 H.
- Boscha, Elika, *Variasi Morfologis dan Pola Distribusi Biawak Air Varanus Salvator bivittatus (Kuhl, 1820) Wilaah Jawa, Bali dan Nusa Tenggara*, Skripsi S1 Biologi Universitas Gadjah Mada, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- D.Kusrini, Mirza, Amfibi dan Reptil Sumatera Selatan: Areal Sembilang-Dangu dan Sekitarnya, Pustaka Media Konservasi, 2020.
- Firdaus, Zakiyah Anita, *Jual Beli Olahan Masakan Daging Biawak Menurut Pandangan Tokoh Agama*, Skripsi: Fakultas Syariah, 2019.
- Gumilang R, *Biawak Air Asia (Varanus Salvator)*, PT Atrindo Asia Global, 2020.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Harianto, M.Sc dkk, *Burung Pemangsa (Raptor di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*, Jawa Barat: Balai Besar TNGGP, 2015.
- Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Ibnu Majah, Abi Abdillah Muhammad Yazid al-Qazwaini, *Sunan Ibnu Majah*, Riyadh: Maktabah al-Ma'rifah lil masir wattauzi, 1419 H.
- Ibnu Rusyd, Al-Faqih Abul Wahid Muhammad bin Achmad bin Muhammad, *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtasid*, Beirut: Dar Al-Jiil, 1989.
- Ihwan, dan Mahfud, *Anatomi Saluran Pencernaan Biawak Air (varanus salvator) Seminar Sains da Teknik (SAINSTEK) Ke-3 2016*, Undana Press, 2016.
- Harianto, M.Sc dkk, *Burung Pemangsa (Raptor di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*, Jawa Barat: Balai Besar TNGGP, 2015.
- Iyai, Deny Anjelius, Freddy Pattiselanno, *Diversitas dan Ekologi Biawak (Varanus Indicus) di Pulau Pepaya Taman Nasional Teluk Cenderawasih, Irian Jaya Barat*, Vol. 07, no.02, 2005.
- Khon, Abdul Majid, *Takhrij dan Metode Memahami Hadits*, cet I, Jakarta: Amzah, 2014.
- Marida, Wanda, Muhammad Radhi, *Perilaku Satwa Liar Pada Kelas Reptilia*, Aceh: Universitas Almuslim, 2019.
- Mujahidin, Akhmad, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Pekanbaru: Penerbit Magnum Pustaka Utama, 2019.
- Nilamsari, Natalina, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Vol. XIII no. 2, Juni, 2014.
- Panduan Lapangan*, Sekolah Research , SMA Islam PB Soedirman-Cijantung, 2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan, Pustaka Pelajar*, 2010.
- Rahman, Andi, Pengenalan Atas Takhrij Hadis, PTIQ Jakarta, Vol. 2, No. 1, 2016.
- Ranuwijaya, Utang, *Keharaman Hewan Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadits*, Vol. 22 No. 3, September – Desember, 2005.
- Rofi'ah, Khusniati, *Studi Ilmu Hadis*, Jogjakarta: IAIN PO Press, 2018.
- Siagian, Gunaria, S.Pd, M.Si, *Taksonomi Hewan*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Siyoto, Sandu, dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sovianti, Irma, dkk, *Makalah Konsep Dasar IPA Habitat Hewan dan Lingkungannya*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2017.
- Sumarto, Dr. Saroyo M.Si dan Dr. Roni Koneri, S.Pd, M.Si, *Ekologi Hewan*, Bandung: CV Patra Media Grafindo Bandung, 2016.
- Wensick, Arentjan, *Mu'jam al-Mufahros li al-Ahfazh al-Hadis, an-Nawawi*, Leiden: Maktabah Brill, 1946.
- Widowati, Asri, *Diktat Pendidikan Sains*, Jogjakarta: Universitas Jogjakarta, 2008.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

BIODATA PENULIS



Nama : Ratni Musrianti
 Tempat/Tgl Lahir : Ranah/ 22 Juni 2000
 Pekerjaan : Mahasiswi
 No. Telp/Hp : 082285272520
 Alamat : Dusun I Desa Ranah, Kec. Kampar, Kab. Kampar
 Nama Ayah : Muslim
 Nama Ibu : Yusnimar

Riwayat Pendidikan

SDN 022 Ranah : Lulusan Tahun 2012
 MTS TI Ranah : Lulusan Tahun 2015
 MAN 2 Kampar : Lulusan Tahun 2018

Pengalaman Organisasi

1. HMPS Ilmu Hadis Anggota Bidang Pemberdayaan Wanita
2. Rohis Fakultas Ushuluddin Bidang Keputrian